

Place Reputation: Representing *Deli Serdang, Punden Rejo* as a Culinary Destination through *Belut Ungkep*' and *Lele Sambal Ijo*'

Winni Atikah Putri, Emrizal, Marciella Elyanta

Politeknik Pariwisata Medan
winniatikahputri9707@gmail.com

Article History

accepted 24/7/2024

approved 14/8/2024

published 26/8/2024

Abstract

The aim study is centered on investigating the potential of culinary tourism in Punden Rejo Village, Deli Serdang Regency, while also outlining effective strategies for development. A notable issue identified pertains to the lack of innovation in culinary offerings and insufficient promotional activities, which consequently impede tourist engagement. Methodologically, the study incorporates observational techniques, in-depth interviews, and the dissemination of questionnaires to a sample of 75 participants. The primary discoveries underscore the substantial potential existing in local dishes like belut ungkep and lele sambal ijo, yet underscore the necessity for enhancements in attractions and menu diversity. A fundamental inference drawn is that culinary progression should prioritize the enrichment of menu diversity, the utilization of social media for promotional purposes, and the enhancement of service quality to elevate appeal and visitor satisfaction levels. These delineated strategies are envisaged to effectively harness the culinary tourism prospects and foster the advancement of the local economy in Punden Rejo Village.

Keywords: Tourism, Culinary, Development, Punden Rejo Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata kuliner di Desa Punden Rejo, Kabupaten Deli Serdang, dan mengidentifikasi strategi pengembangan yang efektif. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam produk kuliner dan promosi yang terbatas, yang menghambat daya tarik wisatawan. Metodologi yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada 75 responden. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dengan menu seperti *belut ungkep* dan *lele sambal ijo*, fasilitas atraksi wisata dan variasi menu masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kuliner harus difokuskan pada peningkatan variasi menu, pemanfaatan promosi media sosial, dan perbaikan dalam pelayanan untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata kuliner dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Punden Rejo.

Kata kunci: Pariwisata, Kuliner, Pengembangan, Desa Punden Rejo



PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, banyak penelitian telah berfokus pada pengembangan wisata kuliner sebagai elemen penting dalam sektor pariwisata. Kuliner tidak hanya menyajikan pengalaman gastronomi yang unik tetapi juga berfungsi sebagai cerminan budaya dan identitas lokal yang memperkaya pengalaman wisatawan. Berbagai studi mengungkap bahwa wisata kuliner tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik utama di destinasi wisata, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Indra, 2021; Khudaverdiyeva, 2023; Wondirad et al., 2021). Kuliner sebagai representasi budaya lokal memberikan pengalaman yang autentik bagi wisatawan, namun pelaku usaha kuliner sering menghadapi berbagai kendala seperti modal yang terbatas, kreativitas yang rendah, dan manajemen yang belum optimal, yang mengakibatkan nilai tambah produk yang minim dan keterbatasan dalam ekspansi pasar (Rijal et al., 2020; Zaenal et al., 2024). Laporan UNWTO (2017) mencatat bahwa pendapatan dari sektor pariwisata kuliner meningkat lebih dari 30%, menunjukkan bahwa kuliner merupakan elemen khas yang signifikan dalam pariwisata global. Pada konteks ini, kuliner sebagai gastronomy ditandai sebagai identitas budaya di beberapa belahan dunia seperti Asia dan Eropa (Lin et al., 2021).

Di Indonesia, khususnya di Desa Wisata Punden Rejo, pengembangan wisata kuliner memegang potensi besar untuk mendongkrak kunjungan wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal. Studi oleh (Annisa & Nasution, 2023) menyoroti bahwa meskipun Desa Punden Rejo memiliki kekayaan bahan pangan lokal, seperti padi dan sayuran, serta potensi kuliner tradisional, jumlah kunjungan wisatawan masih fluktuatif. Ini sebagian disebabkan oleh kurangnya variasi dan inovasi dalam produk kuliner serta sistem manajemen yang belum memadai (Utami et al., 2023). Berdasarkan Data yang dihimpun pada survey awal, terlihat fluktuasi yang signifikan dalam jumlah pengunjung di Desa Wisata Punden Rejo sepanjang tahun 2023, dengan puncak kunjungan terjadi pada bulan Februari dan penurunan drastis pada bulan Januari. Penurunan jumlah pengunjung ini dapat dikaitkan dengan terbatasnya variasi makanan dan minuman yang ditawarkan, serta ketiadaan makanan khas dari desa tersebut, yang mengurangi daya tarik wisata. Selain itu, rendahnya kreativitas dan inovasi dalam produk kuliner serta sistem manajemen yang belum optimal turut berkontribusi pada kurangnya minat wisatawan. Meskipun desa ini memiliki potensi bahan pangan lokal yang melimpah, termasuk padi, cabai, dan berbagai jenis ikan, kekurangan variasi produk kuliner dan keterbatasan fasilitas makanan menghambat pengembangan yang lebih luas. Gap di lapangan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk pengembangan strategi yang mengintegrasikan inovasi kuliner dan peningkatan sistem manajemen guna mengoptimalkan potensi wisata kuliner di daerah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata kuliner di Desa Punden Rejo dan menyusun strategi pengembangan yang berbasis pada potensi lokal, untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di kawasan tersebut. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya pengembangan wisata kuliner dalam sektor pariwisata, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan potensi lokal secara efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata. Penelitian oleh (Nicoletti et al., 2019; Wibowo et al., 2023) menunjukkan bahwa kuliner lokal berpotensi besar untuk menjadi daya tarik utama dalam destinasi wisata, namun sering kali pengembangan tersebut terhambat oleh keterbatasan inovasi dan sumber daya (Hernández-Mogollón et al., 2020; Topczewska et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan potensi wisata kuliner di Desa Wisata Punden Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Melalui identifikasi kekuatan dan tantangan dalam pengembangan kuliner lokal serta pemetaan kebutuhan pasar, penelitian ini akan

menentukan strategi yang paling efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis potensi wisata kuliner di Desa Wisata Punden Rejo, Kabupaten Deli Serdang, serta mengembangkan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan potensi lokal yang ada. Dengan mengadopsi teori Hierarki Pengembangan Produk (Fitri & Palupi, 2019) dan Model Matriks yang berfokus pada biaya makanan dan profitabilitas menu (Taylor & Brown, 2007) penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam sektor kuliner lokal. Penelitian ini mengintegrasikan data empiris dan preferensi pasar terbaru untuk memberikan wawasan praktis bagi pemangku kepentingan, termasuk rekomendasi untuk inovasi produk dan perbaikan manajemen.

Temuan utama dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kondisi saat ini dari tawaran kuliner, termasuk keterbatasan dalam variasi produk dan praktik manajemen yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Penelitian ini merinci bagaimana mengoptimalkan item menu melalui analisis biaya dan strategi campuran produk dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Pendekatan ini memandu pengembangan rekomendasi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata Punden Rejo sebagai destinasi kuliner, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkaya pengalaman wisata lokal.

METODE

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pendekatan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi wisata kuliner di Desa Wisata Punden Rejo. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari pengelola desa, pelaku usaha kuliner, dan ahli dari dinas terkait, serta penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi aktual dan potensi kuliner, sedangkan wawancara mendalam memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang pengembangan. Kuesioner terstruktur menyasar 75 responden, berdasarkan teknik convenience sampling dan simple random sampling (Noor et al., 2022), untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai preferensi wisatawan. Sumber data sekunder meliputi dokumentasi seperti artikel, video, dan foto yang relevan untuk mendukung analisis (Lexy J, 2019).

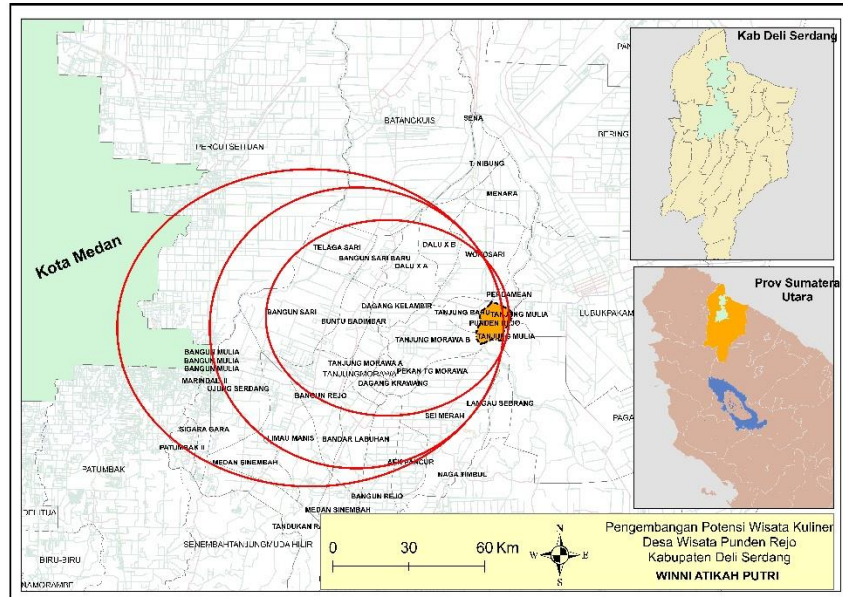
Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi teori untuk memastikan keakuratan temuan dengan membandingkannya dengan perspektif teoretis yang relevan, sehingga mengurangi bias (Sugiyono, 2020). Selain itu, menurut (Sugiyono, 2020) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner, dengan menyajikan hasil dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Teknik ini membantu dalam memahami pola dan tren data tanpa membuat generalisasi yang lebih luas. Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan dapat diandalkan mengenai potensi wisata kuliner, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan yang efektif dan berbasis pada data empiris. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Punden Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, sebuah desa wisata kuliner seluas 110 km². Lokasi ini dipilih karena potensi wisata kuliner lokalnya yang perlu dikembangkan. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dari Agustus hingga Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Wilayah Penelitian

1.1 Orbitasi Lokasi

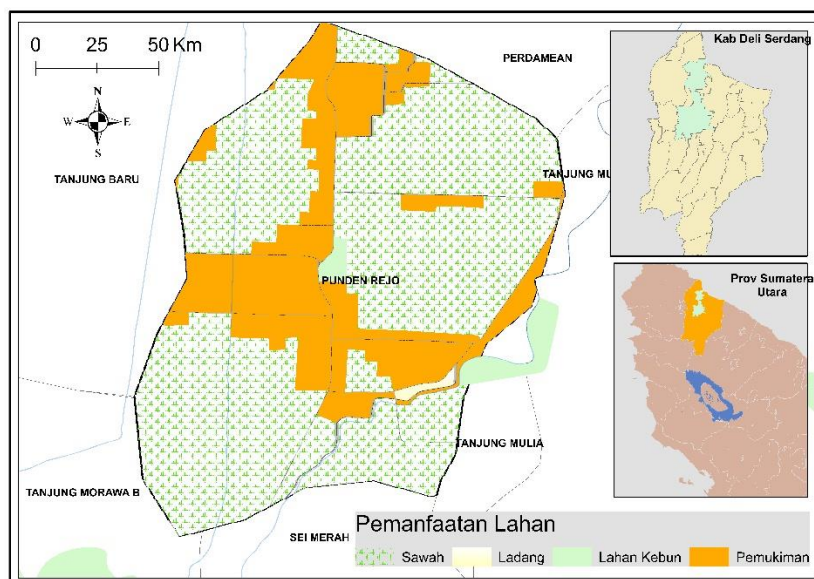


Gambar 1. Orbitasi Lokasi Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Temuan dari studi ini dengan jelas menunjukkan bahwa Desa Punden Rejo, yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, memiliki posisi strategis dalam konteks pengembangan pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Dengan luas wilayah 110 hektar dan berbatasan dengan beberapa kecamatan tetangga, desa ini berfungsi sebagai orbitasi lokasi yang penting bagi Kota Medan. Gambar 1 menunjukkan desa Punden Rejo berada dalam radius 7 km dari ibu kota Kecamatan dan Kabupaten serta 23 km dari ibu kota Provinsi Medan memberikan akses yang mudah untuk pengembangan pariwisata regional. Berdasarkan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 28 Tahun 2022 yang mengarahkan pengembangan pariwisata di seluruh desa, posisi strategis Desa Punden Rejo sebagai penyanggah Kota Medan memberikan keuntungan signifikan. Studi ini mengeksplorasi bagaimana posisi geografis desa yang sentral dan terhubung ini dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sejalan dengan teori-teori pembangunan modernisasi dan ketergantungan, serta bagaimana hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas kawasan.

1.2 Potensi Pangan



Gambar 2. Pemanfaatan Lahan Desa

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Temuan dari studi menunjukkan bahwa Desa Punden Rejo merupakan contoh sukses dalam pengembangan pedesaan dan produktivitas pertanian. (BPS, 2022) populasi unggas yang mencakup 720 ayam kampung dan 75 itik, serta 146 ekor kambing, desa ini menunjukkan sektor peternakan kecil yang kuat. Selain itu, gambar 2 menunjukkan bahwa hasil pertanian desa juga sangat signifikan, dengan produksi padi mencapai 616 ton dari luas panen 88 hektar, serta tambahan lahan untuk kebun dan ladang. Produktivitas pertanian yang mengesankan ini menegaskan peran penting desa sebagai pemasok utama pangan di Deli Serdang, mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan lokal.

Lebih lanjut, lokasi strategis dan atribut alam Desa Punden Rejo meningkatkan nilainya sebagai destinasi wisata. Terletak pada ketinggian 12 meter di atas permukaan laut dengan iklim yang mendukung dan curah hujan rata-rata tahunan sebesar 136,8 mm, desa ini dikenal dengan hamparan sawah hijau yang subur. Kedekatannya dengan ibu kota provinsi dan penetapan sebagai Desa Wisata mencerminkan keberhasilan komunitas dalam mengintegrasikan pariwisata dengan agronomi lokal. Fokus ganda pada pariwisata dan pertanian tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat kontribusi desa terhadap ketahanan pangan dan ketahanan regional, terutama selama tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

2. Temuan

2.1 Potensi Wisata Kuliner Desa Punden Rejo

Temuan dari penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa Desa Wisata Punden Rejo memiliki potensi wisata kuliner yang signifikan, meskipun ada beberapa area yang memerlukan perhatian untuk pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi, produk kuliner yang ditawarkan, seperti pecal, nasi gurih, dan ayam penyet, berada dalam kategori baik dalam hal kualitas dan kemasan, sedangkan jumlah wisatawan dari luar daerah dan asing masih tergolong rendah. Fasilitas seperti tempat parkir, papan petunjuk jalan, dan amenities seperti toilet juga termasuk dalam kategori baik, sementara atraksi dan aksesibilitas dinilai sangat baik. Hal ini mencerminkan kekuatan dasar yang

kuat untuk pengembangan lebih lanjut, namun juga menyoroti perlunya peningkatan dalam promosi dan penjangkauan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Hasil wawancara dengan berbagai informan, termasuk kepala desa, ketua Pokdarwis, pelaku usaha kuliner, dan pengunjung, mengungkapkan beberapa peluang penting untuk mengembangkan produk kuliner sebagai unggulan daerah. Informan mengidentifikasi potensi untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk kuliner melalui media sosial dan kerjasama dengan pemerintah serta dinas terkait. Selain itu, mereka menunjukkan bahwa atraksi seperti event kuda lumping dan tepung tawar dapat diintegrasikan dengan produk kuliner untuk meningkatkan daya tarik. Meskipun ada paket wisata yang sudah ada, seperti paket edukasi dan budaya, masih ada kebutuhan untuk strategi yang lebih terkoordinasi dalam mengembangkan dan memasarkan potensi kuliner secara lebih efektif.

Tabel 1 Potensi Kuliner di Desa Wisata Punden Rejo

No	Informasi	Deskripsi
1.	Akses menuju lokasi	Mudah dan jalan bagus
2.	Wisatawan	lokal
3.	Kondisi usaha	Sedang lesu, terkait kondisi ekonomi masyarakat
4.	Keunikan	Kami mengedepankan kuliner tradisional dengan bahan yang alami
5.	Jumlah produk yang disajikan	Banyak, terganggu permintaan
6.	Sejarah usaha tersebut dan bagaimana perkembangannya	Dimulai dengan kecil-kecilan dan sekarang mulai berkembang
7.	Kemenarikan lainnya	Pengunjung menikmati kuliner di alam terbuka/ persawahan
8.	Jelaskan hal-hal yang terkait dengan sebelum kedatangan ke lokasi usaha tersebut dan belum dijelaskan?	Pengunjung dapat memesan kuliner

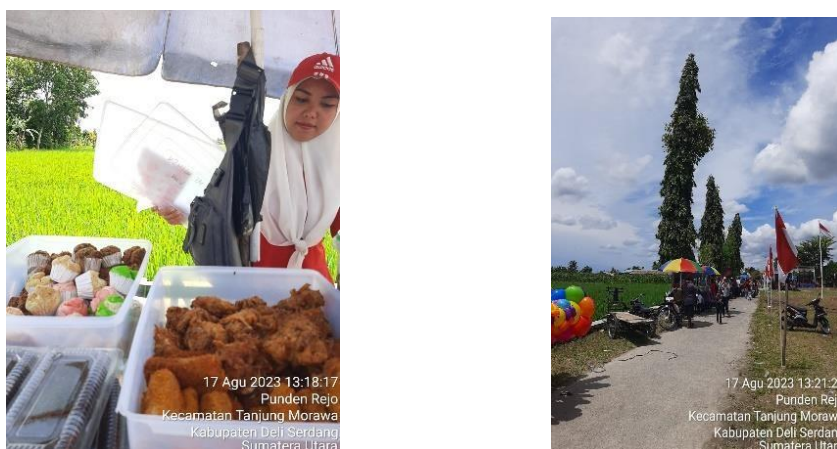
Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan strategi yang komprehensif untuk mempromosikan dan meningkatkan potensi wisata kuliner di Desa Punden Rejo. Meskipun ada fondasi yang baik dari segi produk, fasilitas, dan atraksi, peningkatan dalam hal promosi, kemasan paket wisata, dan pengenalan produk kuliner melalui berbagai saluran media sosial adalah kunci untuk menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini menekankan bahwa dengan pendekatan yang lebih terencana dan sinergis, Desa Punden Rejo memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik dan berdaya saing.

2.2 Analisis Kebutuhan Pasar

Temuan dari penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa karakteristik demografis responden, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan asal daerah, memberikan gambaran yang beragam tentang pengunjung Desa Wisata Punden Rejo. Mayoritas responden berusia di atas 50 tahun dan berasal dari kota Medan, mencerminkan potensi pasar yang penting bagi pengembangan wisata kuliner di daerah tersebut. Hasil survei juga menunjukkan bahwa menu seperti *belut unkep* dan *lele sambal ijo* memiliki popularitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan menu lainnya. Hal ini menandakan bahwa pengunjung cenderung lebih tertarik pada produk kuliner yang

unik dan khas, yang dapat menjadi fokus utama dalam upaya promosi dan pengembangan produk kuliner di desa ini. Pada konteks ini, eksistensi makanan tradisional menjadi penting untuk dikembangkan (Harsana et al., 2019; Sasono, 2023).



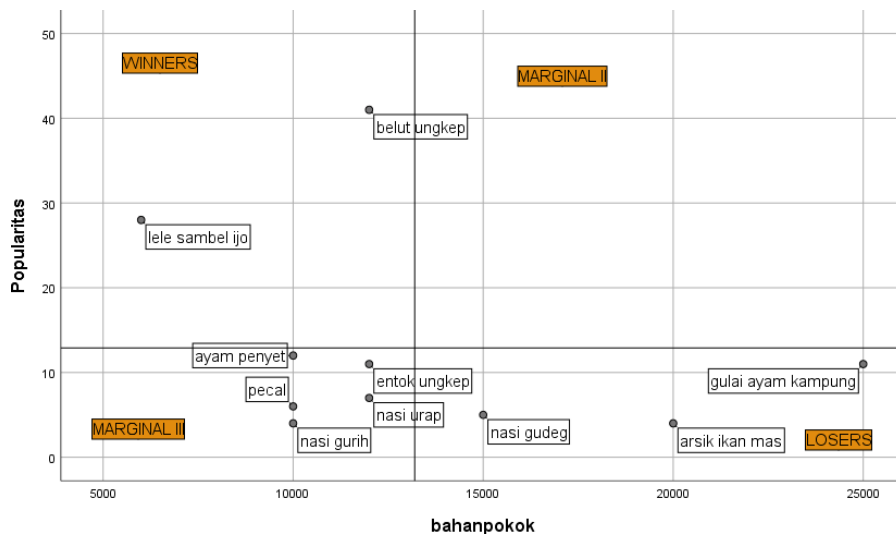
Gambar 3. Produk Wisata Kuliner

Sumber: Peneliti,(2023)

Gambar 3 mengungkap bahwa Desa Punden Rejo memiliki berbagai potensi kuliner, termasuk pecal, lontong pecal, nasi gurih, ayam penyet, belut unkep, arsik ikan mas, nasi urap, entok unkep, nasi gudeg, dan gulai ayam kampung. Beberapa produk kuliner lokal, seperti kue tradisional, telah dikenal di kalangan masyarakat setempat dan bahkan sampai ke kabupaten. Untuk mengembangkan produk ini sebagai unggulan, pengelola mengusulkan penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan pemerintah daerah. Meskipun ada beberapa atraksi wisata yang dapat dipadukan dengan kuliner, seperti kegiatan kuda lumping dan kenduri, infrastruktur seperti website resmi untuk informasi kuliner masih belum tersedia. Promosi melalui media sosial, paket wisata yang sudah ada, serta akses yang mudah melalui aplikasi Google Maps dan transportasi umum menjadi bagian penting dari strategi pemasaran dan pengembangan kuliner. Pelayanan di lokasi dinilai ramah dan memprioritaskan kepuasan pengunjung, meskipun belum ada penetapan destinasi prioritas kuliner di daerah tersebut.

Selain itu, analisis terhadap harga bahan pokok untuk setiap menu menunjukkan bahwa sebagian besar menu dapat disiapkan dengan biaya yang relatif terjangkau, dengan kisaran harga antara Rp. 6.000 hingga Rp. 25.000 per porsi. Ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kuliner untuk menawarkan produk dengan margin keuntungan yang wajar sambil tetap mempertahankan daya tarik bagi wisatawan. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami kebutuhan pasar dan preferensi konsumen dalam merancang strategi pengembangan wisata kuliner yang efektif, serta menunjukkan bahwa dengan menyesuaikan penawaran kuliner sesuai dengan preferensi lokal dan harga yang kompetitif, Desa Wisata Punden Rejo dapat lebih meningkatkan daya tarik sebagai destinasi wisata kuliner yang unggul.

2.3 Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Punden Rejo



Gambar 4. Matrik Miller Model Menu Kuliner Punden Rejo

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Keterangan matrik pada gambar 4 menunjukkan distribusi menu berdasarkan popularitas dan harga bahan pokoknya. Pada kuadran pertama, menu dengan popularitas tinggi dan harga bahan pokok relatif rendah meliputi belut ungkep dan lele sambal ijo. Menu-menu ini menawarkan kombinasi menarik antara daya tarik kuliner yang kuat dan biaya yang efisien, menjadikannya pilihan yang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha. Di kuadran kedua, tidak ada menu yang termasuk, karena tidak ada menu yang memiliki popularitas tinggi dengan harga bahan pokok yang tinggi.

Sementara itu, kuadran ketiga mencakup menu yang kurang populer namun memiliki harga bahan pokok yang rendah, seperti ayam penyet, pecal, entok ungkep, nasi gurih, dan nasi urap. Menu-menu ini mungkin memerlukan strategi tambahan untuk meningkatkan daya tariknya di pasar. Terakhir, kuadran keempat menunjukkan menu dengan popularitas rendah dan harga bahan pokok yang tinggi, yaitu nasi gudeg, arsik ikan mas, dan gulai ayam kampung. Menu-menu ini mungkin menghadapi tantangan baik dalam hal biaya maupun penerimaan pasar, sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan.

Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan informan, terlihat bahwa potensi wisata kuliner Desa Punden Rejo cukup besar, dengan 10 jenis menu yang memiliki peluang untuk dijadikan produk unggulan. Kelemahan yang diidentifikasi adalah kurangnya penetapan destinasi prioritas kuliner dan ketidaktersediaan informasi daring tentang produk kuliner. Kondisi ini sejalan dengan studi oleh (Ngudiyono et al., 2022), yang menunjukkan bahwa kurangnya informasi daring dapat menghambat daya tarik wisatawan. Sementara itu, peluang pengembangan melalui media sosial sesuai dengan tren pemasaran modern yang menekankan pentingnya visibilitas digital (Floričić et al., 2023; Muhammad Salim et al., 2017). Verifikasi potensi melalui observasi menunjukkan bahwa kualitas produk, fasilitas, dan aksesibilitas sudah baik, namun strategi promosi dan dokumentasi perlu ditingkatkan agar dapat menarik perhatian lebih luas.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung berusia di atas 50 tahun dan berasal dari Medan, mengindikasikan bahwa pasar utama adalah wisatawan

senior. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian oleh (Patterson & Balderas, 2020), yang menyoroti pentingnya penyesuaian dalam pemasaran untuk segmen wisatawan senior, yang seringkali mencari pengalaman yang nyaman dan sehat. Oleh karena itu, menurut (Zielińska-szczepkowska, 2021) penyesuaian menu dengan pilihan makanan sehat dan porsi yang sesuai, serta memastikan aksesibilitas yang baik, merupakan langkah-langkah yang relevan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar ini. Menerapkan strategi yang mengakomodasi preferensi dan kebutuhan khusus dari kelompok usia ini dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung senior.

Analisis menu menggunakan model Miller (Taylor & Brown, 2007) menunjukkan bahwa menu dalam kuadran "Winner" seperti belut ungkep dan lele sambal ijo memiliki potensi keuntungan besar dengan biaya rendah dan popularitas tinggi. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen produk kuliner yang menekankan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan produk unggulan untuk memaksimalkan keuntungan (Untari & Satria, 2024). Sebaliknya, menu dalam kuadran "Losers" seperti gulai ayam kampung dan arsik ikan mas, yang memiliki biaya tinggi dan popularitas rendah, memerlukan strategi penggantian atau inovasi. Literatur seperti yang diungkapkan oleh (Abraham & Pasaribu, 2022; Horng et al., 2012) mendukung bahwa produk yang tidak menguntungkan harus dievaluasi dan diperbarui untuk meningkatkan daya tarik. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu dalam menyesuaikan produk dengan preferensi pasar tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kuliner di Desa Punden Rejo.

Temuan penelitian ini menyoroti potensi besar desa wisata Punden Rejo dalam menawarkan berbagai makanan berbahan dasar sayuran, bebek, ikan, dan unggas. Dengan aksesibilitas yang sangat baik, fasilitas parkir dan papan penunjuk jalan yang memadai, serta amenities yang memadai seperti toilet yang bersih dan tempat makan yang nyaman, desa ini menunjukkan kesiapan untuk menarik wisatawan. Namun, meskipun fasilitas dan aksesibilitas sudah baik, potensi kuliner yang ada belum sepenuhnya terekspos dan dikembangkan. Penelitian ini terbatas pada aspek-aspek fungsional dan infrastruktur, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor seperti preferensi mendalam wisatawan dan dinamika pasar yang lebih luas.

Dalam konteks lokal, Punden Rejo berpotensi memanfaatkan statusnya sebagai bagian dari Kabupaten Deli Serdang, yang berperan sebagai penyangga ibu kota Medan. Dengan meningkatnya minat terhadap wisata kuliner dan promosi yang lebih baik, desa ini bisa menjadi destinasi menarik dalam kawasan destinasi super prioritas Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan perlunya penyesuaian produk kuliner untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar dominan, yaitu wisatawan senior yang berasal dari daerah sekitar seperti Kota Medan. Menyusun paket wisata yang sesuai dan mempromosikan menu unggulan seperti *belut ungkep* dan *lele sambal ijo* adalah langkah strategis. Dengan demikian, konsep modal reputasi yang dikemukakan dalam penelitian ini relevan untuk Desa Punden Rejo. (Bell, 2016) mengemukakan Modal reputasi dapat diterjemahkan dalam bentuk capital sosial dan budaya desa, yang mencakup kekayaan kuliner lokal, tradisi, dan kualitas layanan. Dengan memanfaatkan modal reputasi ini, desa dapat meningkatkan daya tarik kuliner dan memperkuat citra sebagai destinasi wisata yang menarik. Menghubungkan pengalaman kuliner desa dengan jaringan pemasaran yang lebih besar dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti agen wisata dan pemerintah daerah dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa (Foroudi et al., 2016).

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk peningkatan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan agen wisata untuk mengoptimalkan visibilitas. Punden Rejo perlu memperkuat penawaran kulinernya dengan set menu yang menarik dan memperhatikan preferensi wisatawan senior, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan penyampaian produk kuliner. Dengan strategi yang

tepat dan penyesuaian yang cermat, Punden Rejo dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi kuliner, mendukung pengembangan pariwisata regional, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal di Sumatera Utara.

SIMPULAN

Potensi wisata kuliner di Desa Wisata Punden Rejo, Kabupaten Deli Serdang, mencakup berbagai jenis makanan, seperti pecal, nasi gurih, nasi gudeg, nasi urap, lele sambal ijo, arsik ikan mas, entok ungkep, belut ungkep, gulai ayam kampung, dan ayam penyet. Meskipun desa ini memiliki amenities yang baik, termasuk toilet yang bersih dan layanan yang ramah, aspek atraksi wisata, seperti kemasan aktivitas dan penataan lingkungan, masih memerlukan perbaikan. Kebutuhan pasar menunjukkan bahwa menu yang paling populer dan memiliki potensi besar adalah belut ungkep dan lele sambal ijo. Oleh karena itu, strategi pengembangan kuliner sebaiknya fokus pada peningkatan variasi menu, perbaikan pelayanan, dan pemanfaatan promosi melalui media sosial.

Untuk mengoptimalkan potensi wisata kuliner, penting untuk mengembangkan fasilitas dan produk kuliner dengan memperbaiki aspek amenities dan meningkatkan variasi menu sesuai dengan popularitas dan harga bahan pokok. Selain itu, pelaksanaan wisata kuliner dalam bentuk set menu yang menonjolkan belut ungkep dan lele sambal ijo dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Upaya promosi yang aktif melalui media sosial serta perbaikan dalam pelayanan akan membantu menarik lebih banyak wisatawan dan memperkuat posisi Punden Rejo sebagai destinasi kuliner yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, N. Z., & Pasaribu, L. H. (2022). The Effect Of Growth Hacking, Brand Image, Electronic Word Of Mouth On Repurchase Decisions On Beauty Products (Study On Adara Cosmetics). *Enrichment: Journal of Management*, 12(April 2017).
- Annisa, A., & Nasution, A. I. L. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Sawah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dengan Pendekatan QSPM Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Atika, Atika*, 3(1), 61–71.
- Bell, F. (2016). Looking beyond place branding: the emergence of place reputation. *Journal of Place Management and Development*, 9(3). <https://doi.org/10.1108/JPMD-08-2016-0055>
- BPS. (2022). Kecamatan Tanjung Morawa Dalam Angka 2021.
- Fitri, A., & Palupi, S. (2019). *Buku Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*.
- Floričić, T., Šker, I., & Benassi, H. M. (2023). Enhancing Digital Promotion of Cultural Attractions: Assessing Websites, Online Marketing Tools and Smart Technologies. *Business Systems Research*, 14(1). <https://doi.org/10.2478/bsrj-2023-0004>
- Foroudi, P., Gupta, S., Kitchen, P., Foroudi, M. M., & Nguyen, B. (2016). A framework of place branding, place image, and place reputation: Antecedents and moderators. *Qualitative Market Research*, 19(2). <https://doi.org/10.1108/QMR-02-2016-0020>
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2019). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Home Economics Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>
- Hernández-Mogollón, J. M., Di-Clemente, E., & Campón-Cerro, A. M. (2020). Culinary travel experiences, quality of life, and loyalty. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 24(3). <https://doi.org/10.1108/SJME-11-2019-0094>

- Hornig, J. S., Liu, C. H., Chou, H. Y., & Tsai, C. Y. (2012). Understanding the impact of culinary brand equity and destination familiarity on travel intentions. *Tourism Management*, 33(4). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.09.004>
- Indra, R. (2021). Development of Various Fruit Processing as a Culinary Tourism Attraction in Dokan Village, Brand District, Karo Regency. *Tourism Economics, Hospitality, And Business Management Journal*, 1(2).
- Khudaverdiyeva, V. (2023). TOURISM IS A DRIVER OF SOCIO-ECONOMIC AND SOCIO-CULTURAL DEVELOPMENT OF THE COUNTRY. *Economies' Horizons*, 2(24). [https://doi.org/10.31499/2616-5236.2\(24\).2023.281230](https://doi.org/10.31499/2616-5236.2(24).2023.281230)
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Lin, M. P., Marine-Roig, E., & Llonch-Molina, N. (2021). Gastronomy as a sign of the identity and cultural heritage of tourist destinations: A bibliometric analysis 2001–2020. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 22). <https://doi.org/10.3390/su132212531>
- Muhammad Salim, M. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, H. (2017). Promoting Diversity Via Linguistic and Visual Resources: An Analysis of the Malaysian Tourism Website. *LSP International Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.11113/lspi.v1n1.6>
- Ngudiyono, N., Andriani, F., Marianti, W. D., Ellyananta, B. D., Nurikhsanti, M., Mu'in, A., Widiana, I. W. B., Zulmi, N., Rianti, T. F., Purta, M. S. I., Iskandar, M. N., & Abidin, S. (2022). Promosi Potensi Wisata Desa Bayan Melalui Program Desa Digital. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i2.167>
- Nicoletti, S., Medina-Viruel, M. J., Di-Clemente, E., & Fruet-Cardozo, J. V. (2019). Motivations of the culinary tourist in the city of Trapani, Italy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092686>
- Noor, S., Tajik, O., & GolzarJawad. (2022). Sampling Method | Descriptive Research Simple Random Sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1(2).
- Patterson, I., & Balderas, A. (2020). Continuing and Emerging Trends of Senior Tourism: A Review of the Literature. *Journal of Population Ageing*, 13(3). <https://doi.org/10.1007/s12062-018-9228-4>
- Rijal, S., Fitry, L. D., Akbar, F., Politeknik, Z., & Makassar, P. (2020). Budaya Gastronomi dalam Pengembangan Desa Wisata di Sulawesi Selatan. *Journal of Indonesian History*, 9(1).
- Sasono, K. W. (2023). Revitalisasi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kabupaten Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.15584>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Taylor, J. J., & Brown, D. M. (2007). Menu analysis: A review of techniques and approaches. *Hospitality Review*, 25(1985).
- Topczewska, J., Lechowska, J., Kaszuba, J., & Krupa, W. (2022). Culinary trails in popularizing ethnic cuisines. *Journal of Ethnic Foods*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-022-00158-z>
- Untari, D. T., & Satria, B. (2024). The relationship between supply chain management and environmental sustainability: The mediating role of eco culinary product. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1). <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.012>
- Utami, V. Y., M. Yusuf, S. Y., & Mahsuri, J. (2023). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis SWOT. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jgop.v5i1.16628>
- Wibowo, S., Muchlis, N. F. F., & Yahya, M. (2023). Local Culinary Travel Pattern Development Model in Lerep Tourism Village. *Pusaka: Journal of Tourism*,

- Hospitality, Travel, and Business Event, 5(1).
<https://doi.org/10.33649/pusaka.v5i1.192>
- Wondirad, A., Kebete, Y., & Li, Y. (2021). Culinary tourism as a driver of regional economic development and socio-cultural revitalization: Evidence from Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100482>
- Zaenal, F. A., Hasan, L. D., & Anas, M. (2024). Menuju “Makassar Kota Makan Enak”: Analisis Word of Mouth, Citra Destinasi dan Kuliner. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84748>
- Zielińska-szczepkowska, J. (2021). What are the needs of senior tourists? Evidence from remote regions of Europe. *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040148>